

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Bunga Rawa Belong yang berlokasi di Jalan Salam Raya, Kebon Jeruk, kota Jakarta Barat merupakan salah satu pasar bunga terbesar di Asia Tenggara karena menjual beragam jenis bunga yang terbilang cukup lengkap. Meski terkenal sebagai sentra perdagangan bunga, kawasan ini dulunya dikenal sebagai tempat para jagoan Betawi. Dilansir dari Windoro Adi dalam buku *Batavia 1740: Menyisir Jejak Betawi*, kawasan Rawa Belong berasal dari nama Rawa Balong. Sebelum menjadi pasar, di daerah ini banyak masyarakat yang menanam anggrek dan menjualnya dikarenakan daerah tersebut memiliki tanah yang subur. Gubernur Jakarta saat itu Ali Sadikin menyorot kegiatan jual beli ini, kemudian dibangun pasar untuk para pedagang berjualan (CNN Indonesia, 2015). Pada tahun 1989 hingga 1990, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan pembangunan ulang pasar yang kini dikenal sebagai Pasar Bunga Rawa Belong. Pada tahun 2007, pasar ini telah memiliki dua gedung utama yang terdiri dari tiga blok dan terus mengalami pengembangan. Berkat pertumbuhan tersebut, Pasar Bunga Rawa Belong kemudian dijuluki sebagai salah satu pasar bunga terbesar di Asia Tenggara, menampung sekitar 600 pedagang bunga di dalamnya.

Pasar Bunga Rawa Belong berdiri di atas lahan seluas 1,3 hektare dan terdiri atas dua bangunan yang dibagi menjadi tiga blok, yaitu Blok A, B, dan C (CNN Indonesia, 2015). Di pasar ini, pengunjung tidak hanya menemukan bunga potong, tetapi juga tersedia bunga tabur, air bunga, dan kendi dari tanah liat. Meskipun pasar ini beroperasi selama 24 jam, waktu terbaik untuk berkunjung adalah pada dini hari, saat bunga-bunga segar baru saja tiba. Bunga-bunga tersebut didatangkan dari berbagai daerah, seperti Bandung, Malang, Bogor, Sukabumi.

Pasar Bunga Rawa Belong menjadi destinasi favorit tidak hanya bagi pembeli bunga tapi juga menjadi tempat yang menawarkan pengalaman visual bagi

siapa saja yang mengunjunginya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, rata-rata pengunjung yang datang ke pasar atau toko merupakan pengunjung yang sudah menjadi langganan, pekerja dekorasi, atau orang-orang yang membutuhkan bunga untuk acara atau momen tertentu. Namun, meskipun sudah cukup sering berkunjung ke pasar, masih ada pengunjung yang kebingungan untuk mencari toko atau kebutuhan spesifik yang mereka inginkan ketika berada di pasar. Kurangnya *sign system*, seperti papan informasi toko, petunjuk arah, dan pembagian blok, menjadi penyebab kebingungan pengunjung ketika mengeksplor Pasar Bunga Rawa Belong. Padahal, *sign system* dirancang untuk menyampaikan informasi secara visual dan efektif, sehingga dapat digunakan untuk mempermudah masyarakat di ruang publik (Tinarbuko, 2012). Selain itu, masalah lain seperti penataan pedagang pasar juga menjadi alasan kebingungan pengunjung. Terdapat pedagang pasar yang berjualan di luar toko atau di pinggir jalan sehingga tidak memiliki lapak yang jelas (Parboaboa, 2026).

Sign system menjadi komponen penting dalam komunikasi modern untuk mempermudah kehidupan masyarakat. *Sign system* dirancang sebagai petunjuk, menyampaikan informasi, serta mengatur masyarakat dengan menggunakan sistem penandaan yang dapat dipahami dengan mudah (Andrijanto, 2018). Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, *sign system* di Pasar Bunga Rawa Belong belum memadai karena masih banyak pengunjung yang mengalami kebingungan ketika berada di pasar. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah usaha untuk mempermudah pengunjung dalam mendapatkan informasi pasar ketika berkunjung ke Pasar Bunga Rawa Belong. *Sign system* yang memadai dan sesuai dengan fungsinya dapat menjadi sebuah solusi untuk mempermudah pengunjung ketika berkeliling di Pasar Bunga Rawa Belong dan memenuhi kebutuhan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengunjung kesulitan mencari *sign system* di Pasar Bunga Rawa Belong yang menyebabkan kebingungan pengunjung ketika datang berkunjung.

2. *Sign system* di Pasar Bunga Rawa Belong yang belum cukup memadai memunculkan kebingungan sehingga mengganggu pengunjung untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan, penulis merumuskan permasalahan dan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana perancangan *sign system* Pasar Bunga Rawa Belong?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat dengan usia 25 – 40 tahun, dari kelas SES B-A dengan tingkat ekonomi menengah ke atas hingga tinggi atau memadai, merupakan pekerja kreatif dan masyarakat yang menyukai bunga, berdomisili di DKI Jakarta, dengan menggunakan metode pendekatan visual yang informatif. Perancangan ini akan dibatasi pada pembuatan media informasi yang di dalamnya terdapat konten informatif Pasar Bunga Rawa Belong yang bermanfaat bagi masyarakat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk membuat perancangan *sign system* Pasar Bunga Rawa Belong.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual. Fokus utamanya adalah strategi perancangan media informasi Pasar Bunga Rawa Belong untuk mempermudah pengunjung dalam mendapatkan informasi yang memadai. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam pengembangan media informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya dalam memahami pilar informasi pada bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan media informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang media informasi yang lebih efektif sehingga mampu memberikan informasi yang memadai bagi masyarakat.

